

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan telah berkembang pesat, terbukti dengan meningkatnya proporsi nasabah yang menggunakan produk dan layanan perbankan. Seiring dengan pertumbuhan sektor perbankan, perhatian juga harus diberikan pada bagaimana perusahaan dapat menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk memajukan bank itu sendiri.

Pengertian Kinerja Bank menurut Purwoko & Sudiyatno (2013) adalah suatu hasil yang dicapai oleh suatu bank dalam menjalankan operasinya dengan meningkatkan laba, aset dan proyeksi kedepan, namun fokus penilaian tetap pada *earning* dan resiko.

Koneksi politik yang dijalin oleh bank akan membuat bank memperoleh berbagai keuntungan. Keuntungan yang dapat diperoleh bank yang terkoneksi politik adalah pinjaman dapat diperoleh dengan lebih mudah, pemeriksaan pajak yang rendah dan adanya hak-hak istimewa yang diberikan kepada bank seperti jika terjadi krisis ekonomi maka pemerintah akan memberikan dana talangan (Butje & Tjondro, 2014). Bank yang memiliki koneksi politik adalah bank yang mempunyai individu atau kelompok dari direksi, anggota dewan komisaris,

komisaris independen, para pemegang saham, maupun kerabat pemegang jabatan politik atau yang dapat disebut sebagai politikus (Faccio et al., 2006).

Ini juga berdampak pada bank terkoneksi politik. Salah satu dampaknya terkait dengan perolehan sumber daya bank. Jika bank terkait secara politis, mereka akan dengan mudah memperoleh fasilitas sumber daya melalui pinjaman, kontrak, atau hibah pemerintah. Ini mencakup pedoman, alokasi sumber daya, hingga persetujuan saat membangun sebuah proyek (Maaloul et al., 2016). Tanpa terkecuali, hal ini juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan berkembang di sektor perbankan untuk memperluas asetnya. Oleh karena itu, berpotensi untuk meningkatkan kinerja perbankan karena keunggulan perusahaan terkait politik dibandingkan perusahaan non-politik.

Dampak negatif perbankan yang terkoneksi politik adalah memburuknya kinerja bank itu sendiri, karena mudahnya dana bank diperoleh, dan pengembalian dana tersebut merupakan risiko tinggi yang disembunyikannya. Diantaranya biaya untuk pengembalian sumber daya yang tidak terjangkau, sehingga dapat mengurangi hasil akhir dari keuntungan bank. Mengurangi dampak negatif dari bank yang terkoneksi politik terhadap kinerjanya, bank membutuhkan seseorang yang dapat menangani secara adil. Dimana segala sesuatunya dilakukan secara eksklusif untuk kepentingan bank. Peran seseorang tersebut akan berada pada posisi yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu bank. Antara lain, jabatan sebagai dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tri Wulandari, 2013) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Ini menjelaskan

bahwa perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja lebih rendah daripada perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maaloul et al (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara koneksi politik dengan kinerja dan nilai perusahaan.

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Jika pengaruh negative maka *Good Corporate Governance* akan memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap kinerja bank. Sebaliknya jika pengaruh positif maka *Good Corporate Governance* akan memperkuat pengaruh koneksi politik terhadap kinerja bank.

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat ditempuh dengan berbagai cara. Antara lain dengan memperhatikan tolak ukur pencapaian tujuan Bank yaitu melalui kinerjanya. Kinerja merupakan hasil dari rangkaian proses tata kelola perusahaan yang menggunakan berbagai sumber daya untuk mencapai manfaat yang diinginkan (Moerdiyanto, 2011). Manfaat tersebut diperoleh dari hasil operasional perbankan, yang dapat berupa aset bank. Aset-aset ini kemudian dikelola secara efisien sehingga bank dapat terus tumbuh di pasar. *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya (Simarmata, 2007). *Corporate Governance* suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan fungsi perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain (Suprayitno, 2004). Skor komposit merupakan peringkat yang diperoleh dari hasil perhitungan dalam

menilai kekuatan bank. Peringkat komposit ini akan mencerminkan kategori tingkat kesehatan dari bank tersebut. Peringkat komposit sendiri dibagi menjadi lima peringkat, yang masing-masing peringkat tersebut memiliki predikat mulai dari sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat (Paramartha & Darmayanti, (2017).

Penelitian Hung et al. (2017) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Ini menjelaskan bahwa bank –bank yang terkait secara politik memiliki akses yang lebih baik untuk meminjamkan kepada perusahaan yang terhubung secara politik, yang merupakan aset dengan hasil tinggi dan lebih mungkin untuk dilunasi ketika dalam kesulitan karena bank yang terhubung secara politik lebih mampu mendeteksi dan menafsirkan sinyal politik yang relevan, untuk mengambil tindakan yang tepat, sehingga mencapai kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis ingin meneliti dan mempelajari lebih dalam mengenai “Pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perbankan dengan GCG sebagai variabel moderasi pada perbankan di Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di sub bab atas, masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank pada Perbankan di Indonesia?

2. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja bank pada Perbankan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah diketahui rumusan masalah yang ada dalam penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh koneksi politik terhadap kinerja bank pada Perbankan di Indonesia secara signifikan.
2. Untuk menguji *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja bank pada Perbankan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai keterkaitan antara koneksi politik dengan kinerja bank pada Perbankan di Indonesia.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai perbendaharaan pustaka untuk menambah ilmu dan wawasan bagi masyarakat disekitar lingkungan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

3. Bagi Perbankan

Hasil penelitian mampu meningkatkan penambahan wawasan terkait tata kelola perbankan agar lebih efektif dalam kemajuan perekonomian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang berkaitan dengan pengaruh koneksi politik terhadap kinerja bank dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada Perbankan di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran

variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.